

Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI)

Maria Helena Roswita*, Nanik Sisharini

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Merdeka Malang
Jl. Terusan Raya Dieng No. 62-64; Malang; 65115; Indonesia
*ellenroswita@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of capital structure, asset growth and liquidity on the profitability (ROA) of mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange. All mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange are the research population. Sampling used the purposive sampling technique and obtained 36 mining companies as samples. Data analysis used multiple linear regression with the help of the SPSS program. The results of the study show that capital structure partially has a non-significant negative effect on profitability. Asset growth has a significant positive effect on profitability, and liquidity has an insignificant positive effect on profitability. Companies need to maintain liquidity and develop assets as an indication of growth to increase profits.

Keywords: *asset growth, capital structure, liquidity, profitability*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal, pertumbuhan aset dan likuiditas terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi populasi penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 36 perusahaan pertambangan sebagai sampel. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan perlu menjaga likuiditas dan mengembangkan aset sebagai indikasi pertumbuhan untuk meningkatkan laba.

Kata kunci: Likuiditas, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Struktur Modal

PENDAHULUAN

Sumber daya alam adalah salah satu bagian yang menjadi kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia saat ini. Yang mana pertambangan merupakan salah satu sektor yang

mempunyai peran utama untuk mengelola sumber daya agar bermanfaat bagi perekonomian negara. Industri pertambangan merupakan industri yang berorientasi pada pengeksploitasian dan pengolahan sumber daya alam untuk memperoleh nilai yang kemudian dijual untuk menghasilkan laba yang diinginkan. Indonesia menjadi salah satu negara dengan potensi cadangan mineral yang tinggi seperti hasil dari kegiatan pertambangan berupa batubara, minyak dan gas bumi, timah, nikel tembaga dan lainnya.

Selama pandemi Covid-19 sektor pertambangan mengalami penurunan, hal ini dibuktikan dengan data realisasi investasi di akhir tahun hanya tercatat 37,3% dari realisasi yang ditargetkan untuk tahun 2020. Namun pada awal tahun 2021 diketahui perekonomian di kawasan Indonesia Timur berpotensi dapat bertahan. Hal ini terjadi karena ditopang oleh adanya potensi sumber daya alam dan meningkatnya nilai tambah terhadap industri pertambangan terlebih khusus barang tambang seperti nikel dan tembaga. Hal ini dilihat dari keberhasilan produk industri logam berupa besi baja yang diolah dari bahan tambang nikel. Perkembangan ini menjadi sinyal positif bagi perkembangan ekonomi Indonesia dari kaca mata sektor pertambangan dalam upaya pemulihan perekonomian Indonesia. Dilansir Jakarta, CNBN Indonesia (PNBP) dari pertambangan mencatat rekor tertinggi. Diketahui sampai 10 Desember 2021, tercatat PNBP telah mencapai Rp70,05 triliun. Realisasi ini mencapai 179% melebihi dari target 2021 sebesar Rp39,1 triliun. Diketahui bahwa realisasi capaian PNBP pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 102,5% dibandingkan realisasi tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp34,6 triliun. Peningkatan ini tentunya berdampak baik bagi pemulihan perekonomian Indonesia akibat covid-19.

Di Indonesia industri pertambangan menjadi salah satu bisnis yang banyak diminati oleh investor asing dibandingkan investor dalam negeri. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan bisnis pertambangan di Indonesia terbilang sangat baik. Hal ini didukung juga oleh pendapat yang disampaikan oleh Bapak Tony Wenas selaku kepala Presiden Direktur PT Freeport Indonesia (PTFI), dimana beliau menilai bahwa perkembangan dan pertumbuhan pertambangan di Indonesia terbilang sangat baik dan cenderung menunjukkan hasil yang terus positif, hal ini dilihat dari meroketnya harga batu bara yang hampir menyentuh USD400 per ton. Kondisi ini tentunya dapat berpotensi menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode dapat diidentifikasi dengan mengukur profitabilitas. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah struktur modal (DER), pertumbuhan asset (*Growth*) dan likuiditas (CR). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh DER, *Growth* dan CR terhadap ROA.

KAJIAN LITERATUR

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Struktur modal adalah hasil perbandingan terhadap keseluruhan hutang dengan modal. DER menjadi ukuran untuk menganalisis struktur modal dalam penelitian ini. Menurut Kasmir (2019) mengidentifikasi bahwa peningkatan hutang dapat

mempengaruhi proporsi laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian Richky dan Sutanto (2019) DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Saraswati (2019) juga menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini karena, semakin besar proporsi hutang jika digunakan dengan produktif akan dapat menaikkan laba. Dari uraian diatas, maka hipotesa pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁: Struktur modal (DER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh *Growth* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Horne, *et al.* (2015), menurut pernyataan ini, jumlah aset lancar yang berlebih dapat dengan cepat menghasilkan pengembalian investasi (profitabilitas) yang rendah untuk bisnis. Namun, jika semakin meningkat pertumbuhan aset suatu perusahaan serta diimbangi dengan meningkatnya hasil operasi dapat menambah dan meningkatkan kepercayaan dari para investor kepada perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Ardiansjah (2017) yang dilakukan di perusahaan pertambangan, bahwa *size* berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin tinggi kepercayaan investor kepada perusahaan akan mempermudah pihak perusahaan memperoleh hutang yang lebih tinggi atau besar dari modal sendiri. Hal dikarenakan para investor mempunyai keyakinan bahwa pihak perusahaan akan mampu melunasi kewajibannya karena besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan menjadi jaminan dan keyakinan bagi kreditur untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Hal ini mengacu pada penelitian Felisima (2020) dan Yanti (2017) variabel pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dari uraian diatas, maka hipotesa kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂: Pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Menurut Kasmir (2019) likuiditas ialah suatu gambaran yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang yang kurang dari 1 tahun pada saat ditagih. Kemampuan perusahaan dalam menutupi tagihan jangka pendek berbanding lurus dengan nilai CR yang dihasilkan. Namun apabila CR semakin besar menggambarkan adanya aktiva lancar yang tidak mampu menghasilkan laba untuk perusahaan (Hanafi & Halim, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pradnyaswari dan Dana (2022) serta Gaudensius (2021) variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesa ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃: Likuiditas (*current ratio*) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Teknik Penarikan Sampel

Semua perusahaan pertambangan sebanyak 48 yang tercatat di BEI menjadi populasi dalam penelitian ini. Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan syarat yang dipakai adalah perusahaan pertambangan yang melakukan IPO sebelum tahun 2021 dan perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan dalam USD. Dari kriteria tersebut terdapat 36 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisa data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis ini dipakai untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y).

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e.....(1)$$

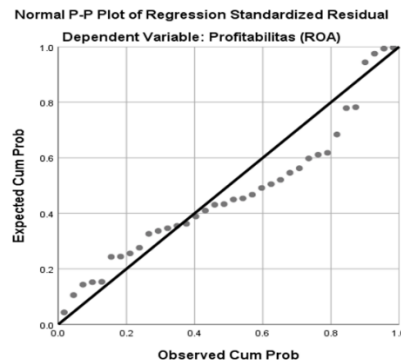
- Y = Profitabilitas (ROA)
- X1= Struktur Modal (DER)
- X2 = Pertumbuhan Aset
- X3 = Likuiditas (Current Ratio)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Struktur Modal (DER)	36	0,05	8,45	1,6283	1,94506
Pertumbuhan Aset (<i>Asset Growth</i>)	36	-0,91	0,75	0,1267	0,30652
Likuiditas (CR)	36	0,27	7,42	2,1080	1,64876
Profitabilitas (ROA)	36	-0,12	0,52	0,0986	0,14455
Valid N	36				

Menurut Tabel 1 menunjukkan bahwa total data valid yaitu sebesar 36 perusahaan. Variabel struktur modal mempunyai nilai terkecil 0,05 dan nilai terbesar 8,45 yang memiliki rata-rata 1,6283 dengan deviasi standar 1,94506. Perkembangan aset memiliki poin minimum -0,91, nilai maximum 0,75, dengan mean sebesar 0,1267, dengan deviasi standar 0,30652. Likuiditas memiliki nilai minimum 0,27, nilai maximum 7,42, mean 2,1080 dan standar deviasi 1,64876. Profitabilitas memiliki nilai minimal -0,12, nilai maksimal 0,52, mean 0,0986 dan deviasi standar sebesar 0,14455.



Gambar 1. Uji Normalitas

Menurut hasil pengujian normalitas yang ada di Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat titik titik yang mendekati serta mengikuti garis-garis diagonal, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang di pergunakan memiliki nilai distribusi yang normal.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

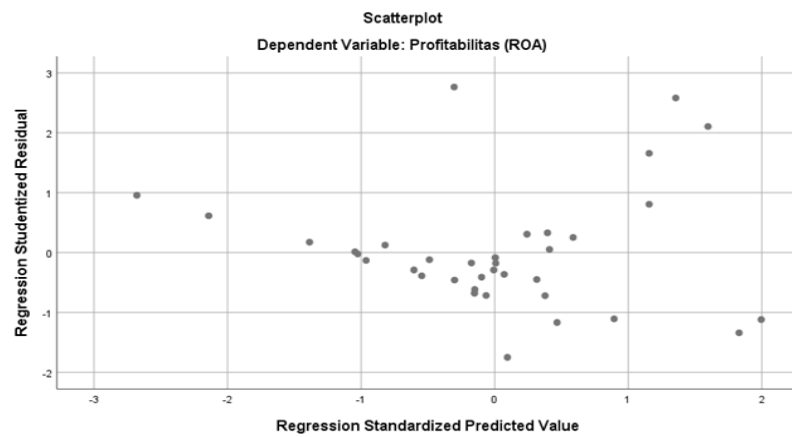
Model	Collinearitas Statistic	
	Tolerance	VIF
Struktur Modal (DER)	0,786	1,272
Pertumbuhan Aset (<i>Asset Growth</i>)	0,980	1,020
Likuiditas (CR)	0,775	1,290

Menurut hasil uji multikolinieritas yang terdapat dalam Tabel 2, maka diketahui bahwa akumulasi perhitungan nilai VIF dari semua variabel bebas menunjukkan bahwa nilai VIF < 10, dan nilai toleransi dari seluruh variabel bebas menunjukkan nilai toleransinya > 0,1. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
<i>Cases < Test Value</i>	18
<i>Cases >= Test Value</i>	18
<i>Total Cases</i>	36
<i>Number of Runs</i>	18
Z	-0,169
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,866

Didasarkan pada hasil perhitungan Tabel 3, diketahui nilai Asymp.Sig. (2-Tailed) adalah 0,866 yang menjelaskan bahwa > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut hasil pengujian heteroskedastisitas pada Gambar 2 menampilkan bahwa tidak memiliki pola yang jelas serta penyebaran titik-titiknya berada dibawah angka 0 pada sumbu y. Sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

	T	Sig
F	3,773	
Sig F	0.020	
(Constan)	2,041	0,050
Struktur Modal (<i>DER</i>)	-1,560	0,129
Pertumbuhan aset (<i>growth</i>)	2,649	0,012
Likuiditas (<i>CR</i>)	0,116	0,908

Didasarkan pada data hasil pengujian statistik F pada Tabel 4 diatas menunjukkan nilai F sebesar 3,773 dengan nilai kesignifikan 0,020 yang dimana menunjukkan bahwa nilai signifikan < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, pertumbuhan aset, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Tabel 4 di atas mengetahui bahwa hasil uji hipotesis secara parsial dari variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat adalah: 1) Struktur modal secara parsial mempunyai nilai yang signifikansi sebesar 0,129 > 0,05 yang berarti profitabilitas dipengaruhi oleh struktur modal secara parsial negatif tidak signifikan, maka H1 ditolak; 2) Pertumbuhan aset secara parsial mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,012 < 0,05, artinya profitabilitas dipengaruhi oleh pertumbuhan aset secara parsial positif signifikan, maka H2 diterima; 3) Likuiditas secara parsial mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,908 > 0,05 yang artinya bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, H3 ditolak.

R Square yang dihasilkan memiliki nilai sebesar 0,261 atau setara dengan 26,10%. Artinya nilai *R Square* < 0,5 sehingga dapat kita simpulkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
Konstan	0,103	0,050
Struktur Modal (<i>DER</i>)	-0,020	0,013
Pertumbuhan Aset (<i>Asset Growth</i>)	0,192	0,072
Likuiditas (<i>CR</i>)	0,002	0,015

Berdasarkan Tabel 6 data dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,103 - 0,020DER + 0,192Growth + 0,002CR$$

Hasil tersebut menunjukkan: 1) Konstanta sebesar 0,103 menunjukkan jika nilai struktur modal, pertumbuhan aset dan likuiditas bernilai 0 maka nilai profitabilitas sebesar 0,103; 2) Nilai koefisien regresi struktur modal (X_1) adalah -0,020, menunjukkan jika struktur modal naik satu satuan maka profitabilitas menurun sebesar 0,020, 3) Nilai koefisien regresi pertumbuhan aset (X_2) sebesar 0,192, menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan aset naik satu satuan maka akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas sebesar 0,192, 4) Nilai koefisien regresi likuiditas (X_3) sebesar 0,002, menunjukkan apabila likuiditas naik satu satuan maka dapat menyebabkan meningkatnya profitabilitas sebesar 0,002.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Uji F, diketahui bahwa profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh variabel struktur modal, perkembangan aset, dan likuiditas secara simultan. Hasil penelitian selaras dengan penelitian Gaudensius (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh variabel struktur modal, pertumbuhan aset dan likuiditas terhadap profitabilitas, secara simultan.

Pengaruh DER terhadap ROA Perusahaan Pertambangan

Didasarkan hasil uji t diketahui bahwa DER pada sebuah perusahaan pertambangan memiliki pengaruh negatif namun secara tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa profitabilitas perusahaan pertambangan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya penggunaan hutang. Dengan demikian bahwa hipotesis pertama (H_1) yang memaparkan bahwa struktur modal dengan diprosikan oleh DER berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

Hasil uji ini tidak sepadan dengan teori yang disampaikan Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa besar kecilnya laba perusahaan dipengaruhi oleh peningkatan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya penggunaan hutang tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan laba perusahaan. Profitabilitas pada perusahaan pertambangan tidak dipengaruhi hasil DER, permasalahan ini dikarenakan perusahaan

pertambangan dalam masa pemulihan Covid-19 menerapkan strategi efisiensi biaya dalam proses produksi serta memperkuat permodalan internal dan meningkatkan keunggulan operasional untuk meningkatkan laba perusahaan dengan memanfaatkan harga batu bara yang tinggi.

Kegiatan operasi perusahaan pertambangan pada tahun 2021 tidak bergantung pada dana pinjaman atau hutang. Artinya bahwa perusahaan pertambangan cenderung menggunakan modal sendiri atau sumber dana dari dalam perusahaan daripada hutang, sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga di tengah dinamika pergerakan pasar batu bara yang melonjak, perusahaan memilih fokus untuk mendapatkan hasil yang baik dalam mengoperasikan rencana yang strategis, fokus, dan konsistensi untuk perkembangan operasional yang baik, sehingga mendapatkan profitabilitas. Penerapan strategi ini membuahkan hasil yang positif di akhir tahun. Hasil kajian ini sesuai dengan hasil kajian terdahulu oleh Yanti (2017), Sastra (2019), Sukmayanti (2019), Felisima (2020), dan Gaudensius (2021) profitabilitas dipengaruhi secara tidak signifikan oleh struktur modal.

Pengaruh *Asset Growth* terhadap ROA Perusahaan Pertambangan

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa profitabilitas dipengaruhi secara signifikan positif oleh variabel pertumbuhan aset (*growth*). Menjelaskan profitabilitas sebuah perusahaan meningkat apabila terjadinya kenaikan pertumbuhan aset. Dengan demikian bahwa hipotesis kedua (H2) yang menjelaskan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara signifikan positif yang dipengaruhi oleh pertumbuhan aset, dapat diterima. Hasil kajian tersebut menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan meningkat dalam mendapatkan profitabilitas apabila semakin tinggi persentase pertumbuhan aset sehingga memiliki pengaruh yang baik terhadap efisiensi dan efektif perusahaan itu sendiri.

Peningkatan aset pada perusahaan pertambangan ini terlihat dari adanya peningkatan aset tetap perusahaan seperti adanya penambahan mesin baru yang digunakan untuk penggalian tambang dalam rangka meningkatkan jumlah produksi berupa truk dan alat berat lainnya, perbaikan jalan jalur operasi, penambahan kapal dan tongkang yang digunakan untuk mengangkut batu bara dalam jumlah yang banyak. Dan jika dilihat dari jumlah aset lancarnya perusahaan pertambangan mengalami peningkatan aset lancar karena adanya peningkatan kas dari operasional dan melonjaknya piutang usaha karena pada kuartal terakhir tahun 2021 terjadi peningkatan volume.

Ketertarikan perusahaan pihak luar akan dipengaruhi pada poin peningkatan aset yang berdampak kepada naiknya hasil operasi. Nilai dari sebuah perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh jumlah aset dari perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Ardiansyah (2017) yang dilakukan di perusahaan pertambangan, bahwa *size* berpengaruh terhadap profitabilitas. Gagasan ini juga senada dengan gagasan dari Yanti (2017), Felisima (2020) serta penelitian Priscilla, Ramli dan Anwar (2021) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Sukmayanti (2019) yang menyatakan pertumbuhan aset mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini kemungkinan disebabkan perbedaan industri, karena penelitian Sukmayanti dilakukan di industri

properti dimana jika aset meningkat tapi penjualan lambat akan berakibat pada penurunan laba.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap ROA Perusahaan Pertambangan

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa profitabilitas sebuah perusahaan pertambangan dipengaruhi secara signifikan positif oleh likuiditas yang diproaksi dengan *current ratio*. Artinya bahwa profitabilitas perusahaan pertambangan dipengaruhi oleh tinggi rendah *current ratio*. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H3) ditolak. Profitabilitas perusahaan pertambangan tidak dipengaruhi oleh *current ratio*. Ini terjadi karena perusahaan berfokus dalam meningkatkan keunggulan operasi untuk memperoleh laba yang besar di tahun 2021 dengan memanfaatkan momentum kenaikan harga batu bara. Jika mengacu pada struktur permodalan, perusahaan pertambangan dalam kegiatan operasional tidak bergantung pada hutang melainkan pada modal yang diperoleh dari laba ditahan atas hasil operasi tahun sebelumnya.

Bagi perusahaan terkait, arus kas bebas diikutsertakan dalam likuiditas dan sumber daya permodalan perusahaan, dimana manajemen dalam pengelolaan keuangan dan kemampuan untuk menghasilkan arus kas bebas berlebih dari operasi bisnis menggunakan arus kas bebas sebagai tolak ukur. Poin ini juga dijadikan tolak ukur oleh investor untuk menilai kemampuan dan kinerja perusahaan dan juga landasan pemberian hutang jangka pendek, sehingga dapat menilai kemampuan perusahaan tersebut untuk menebus hutang tersebut. Pada tahun 2021, menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan momentum kenaikan harga batu bara menghasilkan kinerja yang baik dari tahun sebelumnya. Kajian ini senada dengan dari Yanti (2017), dan Ardiansyah (2017) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang menunjukkan variabel likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak sejalan dengan Sukmayanti (2019) dan Sastra (2019) yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini kemungkinan disebabkan perbedaan karakteristik industri.

SIMPULAN

Menilik dari hasil kajian serta analisis ini, dapat ditarik kesimpulan: 1) Profitabilitas tidak dipengaruhi secara signifikan oleh struktur modal, 2) Profitabilitas dipengaruhi secara signifikan positif oleh pertumbuhan aset, 3) Profitabilitas tidak dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa untuk perusahaan pertambangan yang memerlukan alat berat (mesin) untuk operasional kegiatan, aset menjadi aspek sangat penting untuk menjadi perhatian, dimana semakin canggih teknologi peralatan (mesin) yang dimilikinya tentunya juga akan berdampak terhadap efisiensi dan peningkatan laba. Selanjutnya kepemilikan aset yang modern akan meningkatkan kredibilitas perusahaan dan akan berdampak meningkatnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Untuk para peneliti yang selanjutnya selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan kajian-kajian tahun berikutnya dan menjadi pembanding hasil kajian ini, karena penelitian ini hanya fokus pada masa *recovery* Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, E F. (2017). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Artikel Ilmiah. STIE Perbanas Surabaya.
- Pradnyaswari, Ni Made AD & Dana, I M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen*, 11(3), 505-525
- Hanafi & Halim. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Horne, et al. (2015). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Felisima, I. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019)*. Skripsi. Universitas Merdeka Malang.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 12. Depok: Rajawali Pers.
- _____. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Richky P & Sutanto A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1-11
- Priscilla, Y., Ramli, A & Anwar, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Di BEI. *Jurnal Tritayasa Ekonomika*, 16(2), 190-200
- Saraswati, IAA; Wiksuana, IGB & Rahyuda H. (2016). Pengaruh Resiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas serta Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(6) 1729-1756.
- Sastra, E. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 80-93
- Sukmayanti, NWP., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen* 8(1), 7132-7162
- Syukur, Gaudensius Eman. (2021). *Analisis Struktur Modal, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020)*. Skripsi Universitas Merdeka Malang.
- Yanti, Wa Ode R. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hutang, Pertumbuhan Aset Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Merdeka Malang.
- www.idx.id.co